

**PENGGUNAAN SILABUS DALAM MENINGKATKAN  
TUJUAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
DARUSSALAM DESA DERU KECAMATAN SUMBERREJO  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**AHMADUN**

**NIM : 2007.05501.01195**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01120**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2009**

## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : 6 eksemplar  
Perihal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
di  
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara :

Nama : AHMADUN  
NIM : 2005.05501.1195  
NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01120  
Judul : PENGGUNAAN SILABUS DALAM MENINGKATKAN  
TUJUAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
DARUSSALAM DESA DERU KECAMATAN  
SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

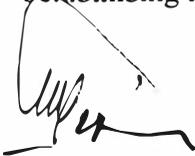
Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

  
Drs. SUGENG, M.Ag.

Bojonegoro, Mei 2009  
Pembimbing II

  
Drs. H. CHAFIDZ AFFANDI, M.Pd.I.

## PENGESAHAN

Penggunaan Silabus dalam Meningkatkan Tujuan Pendidikan di  
Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo  
Kabupaten Bojonegoro

Oleh :

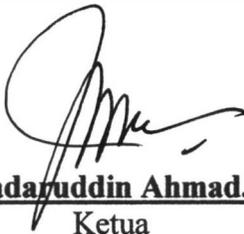
**AHMADUN**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

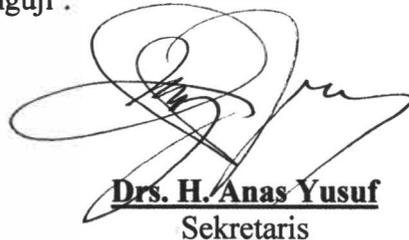
Pada tanggal 4 Juli 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team penguji :



**Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I.**  
Ketua



**Drs. H. Anas Yusuf**  
Sekretaris



**Drs. Sugeng, M.Ag.**  
Penguji I



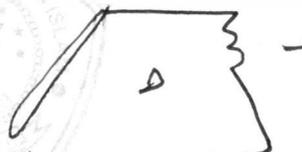
**Drs. M. Masjukur, M.Pd.I.**  
Penguji II

Bojonegoro, 4 Juli 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua,



**Drs. Moh. Munib, MM. M.Pd.I**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Love is the master key that opens the gates of happiness. (Oliver Wendell Holmes).

Cinta adalah kunci utama yang bisa membuka gerbang kebahagiaan.

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :**

Orang tuaku dan keluargaku yang aku sayangi

Sahabat-sahabatku STAI Sunan Giri Bojonegoro

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Penggunaan Silabus dalam Meningkatkan Tujuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro;
2. Bapak Drs. Sugeng, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I;
3. Bapak Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II;
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis;
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro;
6. Kedua orang tua yang telah memberikan cinta;
7. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat,  
amin.

Bojonegoro, Mei 2009

Penulis,

## DAFTAR TABEL

1. Panduan Observasi .....	39
2. Panduan Interviu .....	41
3. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam .....	45
4. Nilai Penggunaan Silabus .....	46
5. Nilai Tujuan Pendidikan .....	48
6. Pengaruh Penggunaan Silabus terhadap Peningkatan Tujuan Pendidikan .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah dirancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Hal ini disadari bahwa dengan pendekatan sistem, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antarvariabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

Kualitas pembelajaran juga banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Akan tetapi, jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, rancangan pembelajaran

tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran. Di samping itu, pendekatan lain adalah pembuatan rancangan pembelajaran bersifat intuitif ilmiah yang merupakan paduan antara keduanya, sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Berdasarkan tiga pendekatan ini, pendekatan intuitif ilmiah akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih sah dari dua pendekatan lainnya apabila hanya digunakan secara terpisah.

Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tidak langsung (pengiring). Perancangan pembelajaran perlu memilih hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring. Perancang pembelajaran sering kali merasa kecewa dengan hasil nyata yang dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk pada ranah sikap. Padahal ketercapaian ranah sikap biasanya terbentuk setelah secara kumulatif dan dalam waktu yang relatif lama terintegrasi keseluruhan hasil langsung pembelajaran.

Dalam persiapan/perencanaan mengajar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan guru. Semua faktor itu sebagai penentu dalam pemilihan aktivitas

mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.<sup>3</sup>

Berpijak pada uraian di atas, akhirnya penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “PENGUNAAN SILABUS DALAM MENINGKATKAN TUJUAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM DESA DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO.”

## B. Penegasan Judul

Penegasan judul ini, penulis anggap perlu, supaya tidak terjadi salah tafsir dari para pembaca, maka perlu adanya penjelasan istilah yang dipakai dalam skripsi ini, antara lain:

1. Silabus berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *syllabus*, yang berarti: “Ikhtisar rencana pelajaran.”<sup>4</sup>
2. “Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan”<sup>5</sup>
3. Pengertian pendidikan menurut Crow dan Crow, yaitu, “Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.”<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 24.

<sup>4</sup> John M. Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 2000, hlm. 575.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah., dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 41 s.d. 42.

<sup>6</sup> M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, hlm. 28.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah sebagai berikut :

1. Bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang dikehendaki sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka perlu adanya perencanaan pengajaran terlebih dahulu secara matang. Sedangkan ikhtisar rencana pembelajaran tersebut adalah silabus. Maka keberadaan silabus sangat penting dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak berdasarkan tujuan yang telah digariskan, maka kegiatan tersebut dapat dipastikan tidak akan dapat berjalan secara baik. Tujuan pendidikan ini merupakan komponen yang menentukan bentuk/cara yang ditempuh dalam strategi belajar mengajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis uraikan mengenai rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Bagaimana penggunaan silabus di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

3. Adakah pengaruh penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

## **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui penggunaan silabus di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- b. Untuk mengetahui meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

### **2. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Signifikansi akademik ilmiah, artinya yaitu bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh penggunaan silabus terhadap tujuan pendidikan.

- b. Signifikansi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang adanya pengaruh penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, maka guru diharapkan dapat membuat silabus lebih baik.

## **F. Hipotesis**

Sedangkan hipotesis yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh antara penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): Terdapat tidak pengaruh antara penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar diperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis urutkan mulai Bab I sampai dengan Bab V. Yang mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan. Yang dimaksud dengan kebulatan di sini adalah masing-masing bab mengarah pada satu

pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini. Dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksudkan dalam judul tersebut. Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi: silabus, tujuan pendidikan; dan penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai : jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Adapun hal-hal yang diuraikan dalam bab ini, yaitu: keadaan umum objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup. Bab penutup ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada pada bab ini merupakan jawaban singkat terhadap permasalahan yang ada. Sedangkan saran merupakan usulan penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Silabus

##### 1. Pengertian Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi.”<sup>1</sup> Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Seperti diketahui, dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditentukan standar kompetensi yang berisikan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum dan pembelajaran menjawab pertanyaan:

Apa yang akan diajarkan (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pelajaran)?

Bagaimana cara mengerjakannya (pengalaman belajar, metode, media)?

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 23.

##### 2. Komponen-Komponen Silabus

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan silabus, format silabus paling tidak memuat sembilan komponen, yaitu identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat.

###### a. Komponen Identifikasi

Pada komponen identifikasi yang perlu diisi adalah nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, dan semester. Komponen identifikasi pada umumnya diletakkan paling awal, sebelum komponen-komponen yang lainnya.

###### b. Komponen Standar Kompetensi

“Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Standar adalah arahan atau acuan bagi pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.”<sup>3</sup> Jadi, standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Cakupan materi yang terkandung dalam setiap standar kompetensi cukup luas dan terkait dengan konsep yang ada dalam suatu mata pelajaran.

Pada komponen standar kompetensi, yang perlu dikaji adalah standar kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 125.

alokasi waktu.

#### e. Komponen Pengalaman Belajar

Pada komponen pengalaman belajar, yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu berikut.

Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik.

Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Rumusannya mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

#### f. Komponen Indikator

Pada komponen indikator, yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu berikut:

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan/atau respons yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

#### g. Komponen Jenis Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek

## **B. Tujuan Pendidikan**

### **1. Pengertian Tujuan Pendidikan**

Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju ke arah tujuannya, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan (*indeterminisme*) dalam prosesnya. Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis manusia didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses kependidikan itu, oleh karena dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang dipergunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam atau tujuan-tujuan pendidikan lainnya, mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama sebangun dengan nilai-nilainya.

Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang

beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Hasil rumusan tentang Tujuan Pendidikan Islam menurut Kongres Pendidikan Islam se-Dunia di Islambad tahun 1980, menunjukkan bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmaniah) manusia yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah yang menyatakan:

قُلْ إِن صَلَاتِي وَنَسْكَي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: ‘sesungguhnya salatku, ibadahku hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.’” (Al-Anam, 162).<sup>4</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارَاتِ ٥٦)

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Adz-Dzaariyaat ayat 56).<sup>5</sup>

Rumusan di atas sesuai dengan firman Allah:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة ١١)

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 216.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 862.

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al-Mujadalah ayat 11).<sup>6</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh agama Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ . رواه الترمذی عن انس

Artinya: “Siapa yang keluar (pergi) untuk mencari ilmu, maka ia (berjalan) di jalan Allah sehingga kembali.” (H.R. Tirmidzy dari Anas).<sup>7</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رواه مُسْلِمٌ .

Artinya: “Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (Muslim).<sup>8</sup>

خَيْرُ النَّاسِ وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ وَسَرَفُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ ، وَالْعَالِمُ الْوَاحِدُ أَكْبَرُ مِنْ جِهَةِ الْفَضْلِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ أَلْفِ شَهِيدٍ .

Artinya: “Keutamaan dan kemulyaan yang dicapai di dunia ataupun di akhirat itu harus diperjuangkan bersama ilmu. Dan seorang alim lebih besar keutamaannya menurut Allah, daripada 1000 pejuang yang mati syahid”.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 910 s.d. 911.

<sup>7</sup> Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm. 10.

<sup>8</sup> An-Nawawy, *Tarjamah Riadhush Shalihin*, Terj. Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm. 316.

<sup>9</sup> Abu H.F. *Ramadhan, Tarjamah Duratun Nasihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hlm. 52.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam berjangkauan sama luasnya kebutuhan hidup manusia modern masa kini dan masa yang akan datang, di mana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual yang bahagia di akhirat terhindar dari siksaan neraka.

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang bersifat paripurna itu, Mohd Fadhil Al-Djamaly, berpendapat bahwa:

Sasaran pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Alquran ialah membina kesadaran atas diri manusia sendiri dan atas sistem sosial yang Islami, sikap dan rasa tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaan-Nya bagi kepentingan kesejahteraan umum manusia. Namun yang paling utama dari semua itu ialah membina makrifat kepada Allah pencipta alam dan beribadah kepada-Nya dengan cara mentaati perintah-perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.<sup>10</sup>

## **2. Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan**

### **a. Klasifikasi Tujuan Kognitif**

Domain kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

#### **1. Ingatan/*Recall***

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

<sup>10</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 225 s.d. 226.

## 2. Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

## 3. Penerapan

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

## 4. Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

## 5. Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

## 6. Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir tinggi.

### b. Klasifikasi Tujuan Afektif

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

#### 1. Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

#### 2. Pemberian respons

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

#### 3. Penilaian

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apreasi.

#### 4. Pengorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk

suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

#### 5. Karakterisasi

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.

#### c. Klasifikasi Tujuan Psikomotor

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

##### 1. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

##### 2. Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

##### 3. Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

#### 4. Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

#### 5. Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

### **C. Penggunaan Silabus dalam Meningkatkan Tujuan Pendidikan**

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

Dalam rangka pemantapan lebih lanjut, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dan terus-menerus dengan memperhatikan masukan dan hasil evaluasi hasil belajar, hasil evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan hasil evaluasi rencana pembelajaran. Oleh karena itu, tahapan pengembangan silabus diawali dari perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, sampai pada penilaian pelaksanaan.

Langkah berikutnya setelah silabus tersusun adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi, sebelum RPP disusun, ada beberapa

tahapan kegiatan yang harus dilakukan guru agar RPP yang disusun bisa efektif dan efisien, yaitu sebagai berikut.

- (1) Melakukan pemetaan kompetensi dasar per unit.
- (2) Melakukan analisis alokasi waktu.
- (3) Menyusun program tahunan dan/atau program semester.
- (4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>11</sup>

Keempat tahapan kegiatan sebagaimana dinyatakan di atas, dilakukan secara hierarkis (berurutan) karena hasil setiap tahapan kegiatan merupakan acuan atau dasar dari tahapan kegiatan berikutnya.

Pemetaan kompetensi dasar per unit adalah penataan semua kompetensi dasar yang tertuang dalam silabus mata pelajaran ke dalam unit-unit pembelajaran. Dengan melakukan pemetaan kompetensi dasar ini akan diketahui unit-unit pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran dan jam pelajaran yang diperlukan pada setiap unit. Pengetahuan terhadap porsi waktu setiap unit akan memudahkan guru dalam pengembangan materi pembelajaran ketika menyusun RPP.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam pemetaan kompetensi dasar per unit adalah sebagai berikut.

Pengurutan kompetensi dasar sesuai dengan prinsip keilmuan, pendidikan (pengajaran), dan kadar kesulitan/kedalaman.

Penyatuan kompetensi dasar yang sejenis.

Pemberian jumlah waktu/jam pelajaran setiap unit dengan melihat hasil pengembangan silabus.

<sup>11</sup> Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 41.

Pembagian jumlah waktu/jam pelajaran yang tersedia (dalam satu tahun atau satu semester) ke semua unit secara proposional.

Analisis alokasi waktu adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester/tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah minggu keseluruhan, jumlah minggu tidak efektif, dan jumlah minggu efektif. Kepastian jumlah minggu efektif pada semester/tahun pelajaran akan memudahkan guru dalam penyebaran jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam analisis alokasi waktu adalah sebagai berikut.

Penentuan jumlah minggu pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender umum.

Penentuan jumlah minggu yang tidak efektif pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.

Penentuan jumlah minggu yang efektif pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.

Penyebaran jumlah jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya (lihat hasil pemetaan kompetensi dasar per unit).

Pengalokasian jam pelajaran untuk ulangan harian (kalau ada), ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Pembagian jumlah waktu/jam pelajaran efektif (dalam satu tahun atau satu semester) ke semua unit secara proposional dan semua jenis ulangan.

“Program tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun/semester.”<sup>12</sup> Penyusunan Prota dan Promes ini berdasarkan Analisis Alokasi Waktu yang ditetapkan sebelumnya dan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit.

Hasil penyusunan Prota dan Promes inilah yang nantinya sebagai dasar untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada sisi lain, berdasarkan Prota dan Promes ini pula nantinya kepala sekolah atau pengawas bisa mengetahui/mengontrol apakah unit-unit pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru atau belum.

Hal yang patut dilakukan guru dalam penyusunan Prota dan Promes adalah sebagai berikut.

Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun.

Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.

Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar, yang didapatkan dari pengembangan silabus yang telah disusun atau dari kreativitas guru.

Membagi habis jumlah jam pelajaran efektif (dalam satu tahun atau satu semester) ke semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasarkan

<sup>12</sup> Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 44.

pengalokasian waktu yang terdapat dalam hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.”<sup>13</sup> Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Langkah yang patut dilakukan guru dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.

- Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
- Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.

Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

- Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.

Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.

Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.

Tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, rumusan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya dan/atau kunci jawabannya. Jika penilaiannya berbentuk proses, susunlah rubriknya dan indikator masing-masingnya.

Silabus dan sistem penilaian merupakan urutan penyajian bagian-bagian dari silabus dan sistem penilaian suatu mata pelajaran. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Silabus dan sistem penilaian di atas dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.

Langkah-langkah dalam penyusunan silabus dan sistem penilaian meliputi beberapa tahap: identifikasi mata pelajaran; perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar; penentuan materi pokok; pemilihan pengalaman belajar; penentuan indikator; penilaian, yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen; perkiraan waktu yang dibutuhkan; dan pemilihan sumber atau bahan atau alat. Untuk lebih jelasnya dapat dibaca uraian berikut.

- a. Identifikasi. Pada setiap silabus perlu identifikasi yang meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau program, dan semester.
- b. Pengurutan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya standar kompetensi dan kompetensi dasar diurutkan dan disebarakan secara sistematis. Sesuai dengan kewenangannya, Depdiknas telah merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran.
- c. Penentuan materi pokok dan uraian materi pokok. Materi pokok dan uraian materi pokok adalah butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Pengurutan materi pokok dapat menggunakan pendekatan prosedural, hierarkis, konkret ke abstrak, dan

pendekatan tematik. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam menentukan materi pokok dan uraian materi pokok adalah (a) prinsip relevansi, yaitu adanya kesesuaian antara materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai; (b) prinsip konsistensi, yaitu adanya keajegan antara materi pokok dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi; dan (c) prinsip adekuasi, yaitu adanya kecukupan materi pelajaran yang diberikan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Materi pokok ini pun telah ditentukan oleh Depdiknas.

- d. Pemilihan pengalaman belajar. Proses pencapaian kompetensi dasar dikembangkan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang meliputi pembelajaran tatap muka dan pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Pengalaman belajar dilakukan oleh siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Baik pembelajaran tatap muka maupun pengalaman belajar, dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu, pembelajarannya dilakukan dengan metode yang bervariasi.

Selanjutnya, pengalaman belajar hendaknya juga memuat kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siswa. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi dan sampel menurut Sutrisno Hadi yaitu, “Sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel atau contoh (*master*), sedang individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau *universe*.”<sup>1</sup>

Satu persoalan penting yang dihadapi oleh seorang peneliti jika ia hendak mengadakan riset sampling adalah bagaimana ia dapat memperoleh sampel atau sampel-sampel yang dapat mewakili populasi. Tentulah yang dimaksud dengan mewakili bukanlah duplikat atau replika yang cermat, melainkan hanya sebagai cermin yang dapat dipandang dapat menggambarkan secara maksimal keadaan populasi.

Masalah sampling timbul di hadapan seorang peneliti jika:

1. Ia bermaksud mereduksi objek penelitiannya. Oleh sesuatu alasan kerap kali seorang peneliti tidak meneliti semua objek, semua gejala, semua kejadian atau peristiwa, melainkan sebagian saja dari objek gejala atau kejadian tersebut.

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 77.

- a. Kesulitan menemukan data yang persis sama dengan keperluan proyek yang sedang dikerjakan. Hal ini disebabkan karena data sekunder dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan mereka sendiri.  
Perbedaan mungkin terletak pada
  - 1) Kesatuan ukuran (*units of measurement*)...
  - 2) Penggolongan kelas...
  - 3) Faktor waktu...
- b. Kesulitan bagi peneliti untuk mengetahui kebenaran data sekunder; apakah keterangan-keterangan itu dikerjakan menurut prosedur riset sehingga representatif bagi pemecahan masalah yang sedang digarap ataukah tidak.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah data-data, kepala sekolah, guru/pendidik, dan karyawan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test.

Rummel telah merumuskan petunjuk-petunjuk penting bagi mereka yang menggunakan metode ini untuk mengumpulkan fakta-fakta, yaitu sebagai berikut:

1. Peroleh dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi...

<sup>5</sup> *Op-Cit.*, hlm. 56 s.d. 57.

tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.

Interviu mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu serta rahasia seseorang. Kecuali itu ia juga dapat digunakan untuk menangkap aksi reaksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu tanya jawab sedang berlangsung. Karena itu di tangan seorang penginterview yang mahir, interview akan merupakan alat pengumpulan data yang sekaligus dapat mengecek dan merecek ketelitian dan kemantapannya. Keterangan-keterangan verbal dicek dengan ekspresi muka serta gerak-gerik tubuh, sedang ekspresi dan gerak-gerik dicek dengan pertanyaan verbal.

Interviu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Supaya data yang diperoleh dari hasil interview dapat mendukung data yang lain, dan bisa terfokus pada permasalahan yang ada, untuk itu perlu adanya panduan dalam pelaksanaannya. Adapun panduan tersebut, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

X = Jumlah nilai

N = Jumlah individu

Tahap kedua adalah tahap lanjutan, yaitu berupa perhitungan korelasi independen variabel dan dependen variabel. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. yang mana rumusnya, sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara gejala, x dan gejala y.

$\sum xy$  = jumlah produk dari x dan y.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Madrasah Tsanawiyah Darussalam merupakan salah satu pendidikan formal yang bercirikan keislaman, yang dibawah naungan / binaan Departemen Agama Bojonegoro , yang terletak di Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darussalam mulai dari kelas VII sampai dengan Kelas IX adalah 240 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3

Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	84 siswa
2	Kelas VIII	71 siswa
3	Kelas IX	85 siswa
	<i>Jumlah</i>	240 siswa

Sumber : Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam pada tahun pelajaran 2008/2009

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darussalam dilaksanakan pada Senin sampai dengan Minggu/Ahad, dan dilakukan pada pagi hari,

3	3	2	3	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	1	2	2	2	2	9
6	2	1	1	2	2	8
7	3	2	3	2	3	13
8	3	3	3	3	3	15
9	1	2	2	3	3	11
10	2	3	3	2	2	12
11	3	1	2	2	1	9
12	2	3	2	3	3	13
13	3	2	3	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15
15	1	2	2	2	2	9
16	2	1	1	2	2	8
17	3	2	3	2	3	13
18	3	3	3	3	3	15
19	1	2	2	3	3	11
20	2	3	3	2	2	12
21	3	1	2	2	1	9
22	2	3	2	3	3	13
23	3	2	3	3	3	14
24	3	3	3	3	3	15
25	1	2	2	2	2	9
26	2	1	1	2	2	8
27	3	2	3	2	3	13
28	3	3	3	3	3	15
29	1	2	2	3	3	11
30	2	3	3	2	2	12
Jumlah						357

Sumber: Hasil angket pada tanggal 12 Mei 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai penggunaan silabus adalah 357 (tiga ratus lima puluh tujuh). Sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah:

$$M = \frac{\quad}{N}$$

13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	3	3	15
15	1	1	2	1	2	7
16	2	1	1	1	1	6
17	2	2	3	2	2	11
18	2	3	3	3	3	14
19	2	2	2	1	3	10
20	2	2	3	2	3	12
21	3	1	2	1	1	8
22	2	3	1	2	2	10
23	2	2	2	2	2	10
24	3	3	3	3	3	15
25	1	1	2	1	2	7
26	2	1	1	1	1	6
27	2	2	3	2	2	11
28	2	3	3	3	3	14
29	2	2	2	1	3	10
30	2	2	3	2	3	12
Jumlah						310

Sumber: Hasil angket pada tanggal 12 Mei 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam atau variabel Y sejumlah 310 (tiga ratus sepuluh). Sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{310}{30}$$

$$M = 10,3$$

Dari perhitungan rata-rata di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai yang dicapai pada hasil angket tersebut, yaitu nilai rata-rata tujuan pendidikan adalah 10,3.

Jadi secara rata-rata nilai tujuan pendidikan adalah baik

Tabel 6

## Pengaruh Penggunaan Silabus terhadap Peningkatan Tujuan Pendidikan

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	9	9	81	81	81
2	13	10	169	100	130
3	14	10	196	100	140
4	15	15	225	225	225
5	9	7	81	49	63
6	8	6	64	36	48
7	13	11	169	121	143
8	15	14	225	196	210
9	11	10	121	100	111
10	12	12	144	144	144
11	9	8	81	64	72
12	13	10	169	100	130
13	14	10	196	100	140
14	15	15	225	225	225
15	9	7	81	49	63
16	8	6	64	36	48
17	13	11	169	121	143
18	15	14	225	196	210
19	11	10	121	100	111
20	12	12	144	144	144
21	9	8	81	64	72
22	13	10	169	100	130
23	14	10	196	100	140
24	15	15	225	225	225
25	9	7	81	49	63
26	8	6	64	36	48
27	13	11	169	121	143
28	15	14	225	196	210
29	11	10	121	100	111
30	12	12	144	144	144
Jumlah	357	310	4425	3422	3867

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2009.

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah N / responden adalah sebanyak 30 siswa.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan silabus di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Untuk meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan silabus yang dijabarkan ke dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan silabus terhadap peningkatan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil perhitungan antara penggunaan silabus terhadap peningkatan tujuan pendidikan adalah sebesar 0,906, ini berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat antara penggunaan silabus terhadap peningkatan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (1988) *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Remadja Karya, Bandung.
- Ary, Donald., Jacob, Lucy Cheser., dan Razavich, Asghar. (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Azwar, Saifuddin. (2004) *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Crow, Lester D. dan Crow, Alice. (1984) *Psikologi Pendidikan*, Terj: Z. Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya.
- Departemen Agama RI. (1995) *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djaka, dan Zain, Emma. (1976) *Rangkuman Ilmu Mendidik 1*, Mutiara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Gunarsa, Singgih D. dan Gunarsa, Ny. Yulia Singgih D. (2004) *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 1*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. (2004) *Metodologi Research 3*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. (200&) *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta.
- Nasution, Nochi. (1996) *Psikologi Pendidikan*, Universitas Terbuka, Jakarta.



## ABSTRAKSI

Ahmadun, 2009. Skripsi: Penggunaan Silabus dalam Meningkatkan Tujuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Pembimbing: (1) Drs. Sugeng, M.Ag. (2) Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I.

---

Penelitian tentang Penggunaan Silabus dalam Meningkatkan Tujuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan silabus di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan silabus di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengetahui meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Signifikansi akademik ilmiah, artinya yaitu bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh penggunaan silabus terhadap tujuan pendidikan.
2. Signifikansi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang adanya pengaruh penggunaan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, maka guru diharapkan dapat membuat silabus lebih baik.

Perhitungan korelasi independen variabel dan dependen variabel. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, yang mana rumusnya sebagai berikut ini:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan silabus di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Untuk meningkatkan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan silabus yang dijabarkan ke dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan silabus terhadap peningkatan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil perhitungan antara penggunaan silabus terhadap peningkatan tujuan pendidikan adalah sebesar 0,906, ini berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat antara penggunaan silabus terhadap peningkatan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,



DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI.

Penulis,

AHMADUN